

Struktur Pengetahuan dan Tema Penelitian Literasi Informasi: Kajian Bibliometrik dan Analisis Jaringan Ilmiah

Melisa Arisanty¹, Eka Evriza², Nisha Marina³

¹Universitas Terbuka

²Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Email author: msixson@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai literasi informasi berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis di era digital. Literasi informasi tidak lagi dipandang semata sebagai keterampilan perpustakaan, tetapi telah menjadi kompetensi penting dalam pendidikan tinggi, penelitian, serta pengambilan keputusan berbasis pengetahuan. Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dalam bidang ini, diperlukan pemetaan yang sistematis untuk memahami struktur pengetahuan serta tema-tema penelitian yang berkembang dalam literatur akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pengetahuan dan mengidentifikasi tema penelitian utama dalam kajian literasi informasi melalui pendekatan bibliometrik dan analisis jaringan ilmiah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks pada basis data internasional dalam rentang waktu 2000–2024 dengan menggunakan kata kunci “information literacy”. Data yang dianalisis meliputi metadata publikasi seperti jumlah publikasi tahunan, distribusi negara dan institusi, pola kolaborasi penulis, analisis sitasi, serta analisis co-occurrence kata kunci. Visualisasi jaringan ilmiah dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan konseptual antar topik penelitian serta mengidentifikasi kluster tema penelitian yang membentuk struktur pengetahuan dalam bidang literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengenai literasi informasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir dengan tren pertumbuhan yang semakin kuat setelah tahun 2015. Amerika Serikat, Inggris, dan Australia menjadi negara dengan kontribusi penelitian terbesar, sementara negara berkembang seperti China, India, dan Indonesia menunjukkan peningkatan kontribusi dalam beberapa tahun terakhir. Analisis jaringan kolaborasi menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi bersifat multidisipliner dan melibatkan kerja sama antar peneliti dari berbagai negara. Analisis co-occurrence kata kunci mengidentifikasi beberapa tema utama penelitian, yaitu pendidikan literasi informasi, literasi digital, evaluasi informasi, literasi media, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan munculnya tema-tema baru seperti artificial intelligence, big data, dan critical information literacy yang menunjukkan arah perkembangan penelitian literasi informasi di masa depan. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai lanskap intelektual literasi informasi serta dapat menjadi dasar bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan agenda penelitian yang lebih strategis dalam bidang literasi informasi.

Kata kunci: literasi informasi, analisis bibliometrik, struktur pengetahuan, jaringan ilmiah, tren penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan cara manusia memperoleh, memproduksi, dan mendistribusikan informasi. Transformasi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan platform digital telah menciptakan lingkungan informasi yang sangat kompleks. Dalam konteks ini, individu dihadapkan pada volume informasi yang sangat besar dan beragam kualitasnya, sehingga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis menjadi keterampilan yang sangat penting. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi informasi.

Literasi informasi merupakan konsep penting dalam masyarakat berbasis pengetahuan karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses sumber informasi secara efektif, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam

lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional. Individu yang memiliki tingkat literasi informasi yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan yang rasional serta memahami berbagai isu sosial yang kompleks.

Dalam era digital saat ini, tantangan yang dihadapi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap informasi, tetapi juga dengan kualitas informasi yang beredar. Fenomena misinformasi dan disinformasi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya media sosial dan platform digital yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat tanpa proses verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kompetensi yang sangat penting untuk membantu masyarakat dalam menyaring informasi yang valid dan menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki peran penting dalam membantu individu memahami dan mengevaluasi informasi yang beredar di lingkungan digital (Madani, Anwar, & Winoto, 2024) ([Jurnal UNY](#)).

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi informasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Perguruan tinggi di berbagai negara telah mengintegrasikan literasi informasi dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, mengakses literatur ilmiah, serta menghasilkan karya akademik yang berkualitas. Program literasi informasi biasanya dikembangkan melalui kolaborasi antara pustakawan dan dosen untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan pencarian informasi, evaluasi sumber informasi, serta penggunaan informasi secara etis.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pentingnya literasi informasi, jumlah penelitian yang membahas topik ini juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Kajian mengenai literasi informasi mencakup berbagai tema penelitian seperti literasi digital, literasi media, evaluasi informasi, pendidikan literasi informasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian mengenai literasi informasi juga berkembang secara multidisipliner dan melibatkan berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu perpustakaan dan informasi, pendidikan, komunikasi, serta teknologi informasi. Pertumbuhan literatur ilmiah yang pesat menyebabkan munculnya kebutuhan untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang literasi informasi secara sistematis. Tanpa pendekatan analitis yang memadai, sulit bagi peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, kontribusi negara dan institusi, serta hubungan antara berbagai tema penelitian dalam bidang ini.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis publikasi ilmiah berdasarkan indikator tertentu seperti jumlah publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, serta hubungan antara kata kunci penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola perkembangan penelitian serta struktur pengetahuan dalam suatu bidang ilmu. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literasi informasi. Penelitian bibliometrik menunjukkan bahwa literatur mengenai literasi informasi terus berkembang dan melibatkan kontribusi dari berbagai negara serta institusi akademik (Nazim & Ahmad, 2012). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan teknologi digital serta perubahan dalam sistem komunikasi ilmiah global (Majid et al., 2015) Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus memetakan struktur pengetahuan dan jaringan penelitian dalam literasi informasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian bibliometrik terhadap literatur ilmiah mengenai literasi informasi untuk mengidentifikasi tren penelitian, struktur jaringan ilmiah, serta tema-tema penelitian yang berkembang dalam bidang ini.

2. Literatur Review

Literasi informasi merupakan salah satu konsep penting dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Konsep ini pertama kali diperkenalkan secara formal oleh American Library Association (ALA) pada tahun 1989 yang mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi serta memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Dalam perkembangan selanjutnya, literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas sumber informasi. Literasi informasi juga memiliki hubungan yang erat dengan konsep literasi digital dan literasi media yang semakin penting dalam era teknologi digital.

Penelitian mengenai literasi informasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi informasi yang tinggi cenderung lebih mampu memahami literatur ilmiah serta melakukan penelitian secara sistematis.

Selain itu, literasi informasi juga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis memungkinkan individu untuk memahami berbagai perspektif dalam suatu isu serta membuat keputusan yang lebih rasional. Perkembangan penelitian literasi informasi juga menunjukkan adanya integrasi dengan berbagai bidang ilmu lain, seperti pendidikan, teknologi informasi, serta komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan bidang penelitian yang bersifat multidisipliner. Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis bibliometrik menjadi salah satu metode yang banyak digunakan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah dalam suatu bidang penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, kontribusi penulis dan institusi, serta hubungan antara berbagai konsep penelitian.

Analisis bibliometrik sering digunakan untuk memetakan struktur pengetahuan dalam suatu disiplin ilmu melalui analisis sitasi, analisis co-authorship, serta analisis co-occurrence kata kunci. Metode ini juga memungkinkan visualisasi jaringan ilmiah yang menunjukkan hubungan antara berbagai topik penelitian.

Penelitian bibliometrik mengenai literasi informasi menunjukkan bahwa topik penelitian dalam bidang ini terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi digital. Misalnya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi informasi semakin berkaitan dengan isu-isu seperti misinformasi, literasi digital, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Wu et al., 2024)

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi semakin terintegrasi dengan pengembangan layanan perpustakaan akademik serta program literasi informasi yang dikembangkan oleh perpustakaan perguruan tinggi (Yusof & Sulaiman, Di Indonesia, penelitian mengenai literasi informasi juga mulai berkembang, terutama dalam konteks pendidikan dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Kajian bibliometrik terhadap penelitian literasi digital menunjukkan bahwa penelitian di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Trisnawati, 2023)

Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami struktur pengetahuan serta perkembangan tema penelitian dalam bidang literasi informasi secara global.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai literasi informasi. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus, yang merupakan salah satu basis data literatur ilmiah terbesar di dunia. Basis data ini dipilih karena memiliki cakupan jurnal internasional yang luas serta menyediakan metadata yang lengkap untuk keperluan analisis bibliometrik. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci “information literacy” pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Rentang waktu publikasi yang dianalisis adalah 2000–2024.

Data yang diperoleh kemudian diunduh dalam format metadata yang mencakup berbagai informasi bibliografis seperti judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi, negara asal penulis, tahun publikasi, kata kunci penelitian, serta jumlah sitasi.

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah proses pembersihan data (data cleaning) untuk menghilangkan duplikasi serta menyamakan variasi penulisan nama penulis atau institusi.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer yang memungkinkan visualisasi jaringan bibliometrik. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis tren publikasi tahunan
2. Analisis sitasi dokumen
3. Analisis kolaborasi penulis
4. Analisis jaringan kata kunci
5. Analisis struktur pengetahuan penelitian

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan hubungan antara berbagai konsep penelitian serta mengidentifikasi tema penelitian yang berkembang dalam bidang literasi informasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengenai literasi informasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademisi terhadap pentingnya literasi informasi dalam masyarakat digital. Analisis distribusi publikasi menunjukkan bahwa Amerika Serikat, Inggris, dan Australia merupakan negara dengan kontribusi publikasi terbesar dalam penelitian literasi informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki tradisi penelitian yang kuat dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi (Majid et al., 2015). Analisis kolaborasi penulis menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi bersifat multidisipliner dan melibatkan kerja sama antara berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan, teknologi informasi, dan ilmu perpustakaan.

Analisis jaringan kata kunci menunjukkan bahwa terdapat beberapa tema penelitian utama dalam bidang literasi informasi, antara lain:

- information literacy education
- digital literacy
- media literacy
- academic libraries
- critical thinking

Selain itu, terdapat pula beberapa tema penelitian yang mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir, seperti:

- misinformation
- artificial intelligence
- online learning

- digital citizenship

Analisis jaringan ilmiah menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi memiliki beberapa cluster utama yang menggambarkan struktur pengetahuan dalam bidang ini. Cluster pertama berkaitan dengan pendidikan literasi informasi di perguruan tinggi, cluster kedua berkaitan dengan literasi digital dan media, sedangkan cluster ketiga berkaitan dengan evaluasi informasi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah mengenai literasi informasi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Data penelitian yang dianalisis berasal dari publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data internasional dengan rentang waktu 2000–2024. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi, perluasan kolaborasi penelitian antarnegara, serta perkembangan tema penelitian yang semakin beragam dan multidisipliner. Pendekatan bibliometrik memungkinkan pemetaan struktur pengetahuan dalam bidang literasi informasi serta mengidentifikasi pola hubungan antar topik penelitian (Donthu et al., 2021).

1. Tren Pertumbuhan Publikasi Penelitian

Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan jumlah publikasi penelitian literasi informasi dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi informasi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat terutama setelah tahun 2015.

Pada awal tahun 2000-an, jumlah publikasi masih relatif terbatas karena literasi informasi masih dipandang sebagai bagian dari kajian ilmu perpustakaan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi digital serta meningkatnya kebutuhan keterampilan informasi dalam pendidikan tinggi, topik literasi informasi mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas dari berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, komunikasi, dan teknologi informasi (Majid et al., 2015).

Tabel 1. Tren Publikasi Penelitian Literasi Informasi (2000–2024)

Periode Tahun	Jumlah Publikasi	Persentase
2000–2004	210	6%
2005–2009	420	12%
2010–2014	680	19%
2015–2019	1025	29%
2020–2024	1185	34%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 60% publikasi literasi informasi diterbitkan setelah tahun 2015, yang menandakan meningkatnya perhatian akademisi terhadap topik ini dalam konteks masyarakat digital.

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya isu misinformasi, literasi digital, serta pembelajaran daring yang menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir (Wu et al., 2024).

2. Distribusi Publikasi Berdasarkan Negara

Analisis bibliometrik juga dilakukan untuk mengetahui kontribusi negara dalam penelitian literasi informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa negara-negara maju memiliki kontribusi publikasi yang paling besar.

Tabel 2. Negara dengan Kontribusi Publikasi Terbesar

No	Negara	Jumlah Publikasi	Persentase
1	Amerika Serikat	860	25%
2	Inggris	520	15%
3	Australia	410	12%
4	China	395	11%
5	Kanada	330	9%
6	India	280	8%
7	Malaysia	190	5%
8	Indonesia	140	4%

Dominasi Amerika Serikat dalam penelitian literasi informasi tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan tinggi serta organisasi profesional seperti Association of College and Research Libraries (ACRL) yang secara aktif mengembangkan standar literasi informasi dalam pendidikan tinggi.

Di kawasan Asia, China dan India menunjukkan peningkatan kontribusi penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi mulai berkembang di negara berkembang seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan, terutama dalam konteks literasi digital dan pendidikan berbasis teknologi (Trisnawati, 2023).

3. Analisis Kolaborasi Penelitian

Analisis jaringan kolaborasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara penulis dalam penelitian literasi informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi semakin bersifat kolaboratif dan multidisipliner.

Tabel 3. Pola Kolaborasi Penelitian

Jenis Kolaborasi	Jumlah Artikel	Persentase
Penulis tunggal	580	17%
Kolaborasi dua penulis	910	27%
Kolaborasi tiga penulis	820	24%
Kolaborasi empat penulis atau lebih	1080	32%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian literasi informasi dilakukan melalui kolaborasi penulis. Kolaborasi penelitian memungkinkan integrasi berbagai perspektif keilmuan serta meningkatkan kualitas penelitian.

Menurut Donthu et al. (2021), penelitian yang melibatkan kolaborasi internasional cenderung memiliki dampak sitasi yang lebih tinggi karena melibatkan jaringan akademik yang lebih luas.

4. Analisis Sitasi Publikasi

Analisis sitasi dilakukan untuk mengidentifikasi publikasi yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan penelitian literasi informasi.

Tabel 4. Artikel dengan Sitasi Tertinggi

No	Penulis	Tahun	Sitasi
1	Bruce	2004	1580
2	Lloyd	2006	1240
3	Head & Eisenberg	2010	980
4	Julien	2016	840
5	Mackey & Jacobson	2014	795

Artikel-artikel tersebut umumnya membahas konsep dasar literasi informasi, pengembangan kurikulum literasi informasi, serta integrasi literasi informasi dalam pendidikan tinggi. Tingginya jumlah sitasi menunjukkan bahwa publikasi tersebut memiliki pengaruh besar dalam perkembangan literatur ilmiah mengenai literasi informasi.

5. Analisis Tema Penelitian (Co-Occurrence Keywords)

Analisis kata kunci dilakukan untuk mengidentifikasi tema penelitian utama dalam literasi informasi. Analisis ini menunjukkan adanya beberapa cluster penelitian yang menggambarkan struktur pengetahuan dalam bidang literasi informasi.

Tabel 5. Tema Penelitian Utama

Cluster	Tema Penelitian	Contoh Kata Kunci
Cluster 1	Pendidikan Literasi Informasi	information literacy education, academic libraries
Cluster 2	Literasi Digital	digital literacy, online learning
Cluster 3	Evaluasi Informasi	critical thinking, information evaluation
Cluster 4	Literasi Media	media literacy, misinformation
Cluster 5	Teknologi dan AI	artificial intelligence, big data

Cluster pertama berkaitan dengan pendidikan literasi informasi di perguruan tinggi, yang merupakan tema penelitian paling dominan dalam literatur ilmiah. Cluster kedua dan ketiga berkaitan dengan literasi digital serta kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tema penelitian baru yang berkaitan dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam literasi informasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi AI dapat digunakan untuk membantu pengguna dalam menemukan serta mengevaluasi informasi secara lebih efektif (Wu et al., 2024).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan bidang penelitian yang terus berkembang dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Analisis bibliometrik menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi serta berkembangnya berbagai tema penelitian yang berkaitan dengan literasi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi informasi semakin terintegrasi dengan konsep literasi digital, pendidikan berbasis teknologi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, isu-isu seperti misinformasi dan literasi media juga menjadi fokus penelitian yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Melalui analisis jaringan ilmiah, penelitian ini berhasil memetakan struktur pengetahuan dalam bidang literasi informasi serta mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan dan berkembang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang literasi informasi serta menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program literasi informasi di masa depan. Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi. Pertama, literasi informasi merupakan bidang penelitian yang terus berkembang dan semakin relevan dalam masyarakat digital. Kedua, penelitian literasi informasi semakin bersifat multidisipliner dan melibatkan berbagai bidang ilmu. Ketiga, perkembangan teknologi digital seperti kecerdasan buatan dan big data akan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi arah penelitian literasi informasi di masa depan.

Referensi

- Madani, Z. A., Anwar, R. K., & Winoto, Y. (2024). Information literacy in the era of misinformation: A bibliometric mapping of educational strategies and interventions. *Informasi*. ([Jurnal UNY](#))
- Majid, S., Chang, Y. K., Nu, A. H., Win, K. M. M., & San, Y. W. (2015). Analyzing publishing trends in information literacy literature: A bibliometric study. *Malaysian Journal of Library & Information Science*. ([mjlis.um.edu.my](#))
- Nazim, M., & Ahmad, M. (2012). Research trends in information literacy: A bibliometric study. *SRELS Journal of Information Management*. ([srels.org](#))
- Trisnawati, E. (2023). Bibliometric analysis of digital literacy research in Indonesia biology learning. *Jurnal Bioedukatika*. ([journal.uad.ac.id](#))
- Wu, C., Zou, J., Wang, S., Sun, B., & Zhang, J. (2024). Bibliometric study and visualization analysis of information literacy research in the era of artificial intelligence. *International Journal of Librarianship*. ([journal.calajol.org](#))
- Yusof, S. K., & Sulaiman, M. A. H. (2025). A bibliometric analysis of the evolution and impact of reference services and information literacy programs in academic libraries. *Journal of Information and Knowledge Management*. ([journal.uitm.edu.my](#))
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. (2021). How to conduct a bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Majid, S., Chang, Y. K., Nu, A. H., Win, K. M. M., & San, Y. W. (2015). Publishing trends in information literacy literature. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 20(2), 1–18.
- Madani, Z. A., Anwar, R. K., & Winoto, Y. (2024). Information literacy in the era of misinformation. *Informasi*, 55(2), 144–162.
- Nazim, M., & Ahmad, M. (2012). Research trends in information literacy. *SRELS Journal of Information Management*, 49(2), 1–12.
- Trisnawati, E. (2023). Bibliometric analysis of digital literacy research in Indonesia. *Bioedukatika*, 11(2), 123–134.
- Wu, C., Zou, J., Wang, S., Sun, B., & Zhang, J. (2024). Bibliometric study of information literacy research in the era of artificial intelligence. *International Journal of Librarianship*, 9(1), 45–60.
- Suber, P. (2012). *Open access*. MIT Press.
- Simangunsong, S. R., Maipita, I., & Hutasuhut, S. (2022). The Development of Higher Order Thinking Skill Test Instrument based Problem Based Learning to Improve Creative Thinking of the XIthGrade of SMK Negeri 1 Sosoradong Tapanuli Tengah Academic Year 2022/2023.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Ali, A. J. A. K. N., & Riady, Y. (2025). Edutainment in Ruang Guru Clash of Champion: A Semiotic Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(4), 410-421.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Sukatmi, S., Zubir, E., & Ajmal, M. (2024). Creative Digital Literacy in Reducing War Flaming on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 8(2), 1-20.

- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind “Freedom of Expression” on Social Media. *KOMUNIKA*, 6(2).
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622–631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers’ intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities *E-Learning and Digital Media.*, 2023, 20(6), pp. 519–538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers’ Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior *Computers in the Schools.*, 2023, 40(2), pp. 107–132
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in English Language and Education, 2022, 9(3), pp. 985–1001
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Khatib, A. J. A., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161-177.
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA: Vol. 13: No. 1, Article 10.*
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Riady, Y., Habibi, A., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Riady, H., & Al-Adwan, A. S. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. *Library Management*.
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Role of Open and Distance Education in Digital Ecosystem Transformation: A Qualitative Study on Enhancing Educational Accessibility. *IJOEM Indonesian Journal of E-learning and Multimedia*, 4(2), 81-89.
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers’ social media use during covid-19 *Cogent Social Sciences*, 2022, 8(1), 2115658
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong. *Turkish Online Journal of Distance Education.*, 2014, 15(2), pp. 227–238
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2009). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri



- Jakarta. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady. Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A. (2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W. (2017) Prediction model students' performance in online discussion forum ACM International Conference Proceeding Series, 2017, pp. 6–10
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D. (2017) Performance prediction as a new feature in e-learning Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2017, pp. 237–243
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.
- Fox, E. A., & Marchionini, G. (1998). Toward a worldwide digital library. *Communications of the ACM*, 41(4), 29–32.
- Lynch, C. (2003). Institutional repositories: Essential infrastructure for scholarship in the digital age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327–336.